

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

1) **Yuni Eka Sari**,²⁾ **Suriswo**,³⁾ **Rahmat Agung N**
Universitas Panca Sakti Tegal,, Universitas Panca Sakti Tegal,
Universitas Panca Sakti Tegal
1) eka.sari0615@gmail.com, 2) suriswo44@gmail.com, 3)
agungstedjoputro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Wonogiri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya capaian literasi siswa sebagaimana tercermin dalam Rapor Pendidikan Nasional. Salah satu faktor penyebab kondisi tersebut adalah kurangnya perhatian terhadap keberagaman gaya belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, serta menerapkan teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antarvariabel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Wonogiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan urgensi penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif, guna mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa serta mendorong peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Kata kunci: gaya belajar, visual, auditori, kinestetik, hasil belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 01 Wonogiri. The background of this research is based on the low literacy achievement of students, as reflected in the National Education Report. One of the contributing factors to this condition is the lack of attention to the diversity of students' learning styles. This research employs a quantitative approach with a survey method and applies regression analysis techniques to examine the relationships among variables. The subjects of the study were fifth-grade students at SD Negeri 01 Wonogiri. The findings reveal that visual, auditory, and kinesthetic learning styles have a significant influence on students' Indonesian language learning outcomes, both partially and simultaneously. The implications of this study highlight the urgency of implementing varied and adaptive teaching strategies to accommodate differences in students' learning styles and to promote more optimal learning outcomes.

Keywords: learning styles, visual, auditory, kinesthetic, learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter peserta didik (Nadhyva Maulida Farih & Dya A'yun, 2024). Salah satu aspek krusial dalam jenjang ini adalah penguasaan kemampuan berbahasa, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen berpikir dan memahami realitas di sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan keterampilan literasi dasar, meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Suharyo et al., 2024). Akan tetapi, realitas empiris menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya kemungkinan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan gaya belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian tersebut dan merumuskan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik dalam menyerap, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diterima selama proses pembelajaran (Dewi et al., 2023). Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi individual yang dalam kajian pendidikan dikenal sebagai gaya belajar. Pemahaman terhadap gaya belajar merupakan aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena penerapan strategi pengajaran yang selaras dengan preferensi belajar peserta didik berpotensi meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta capaian akademik mereka (Naibaho, 2023). Secara umum, terdapat tiga kategori utama gaya belajar yang banyak ditemukan dalam praktik pendidikan, yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Pratama, 2020). Peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual (Manjillatul Urba et al., 2024). Media pembelajaran seperti gambar, diagram, tabel, grafik, peta konsep, video, dan presentasi visual terbukti efektif dalam membantu siswa tipe ini mengorganisasi ide, memahami keterkaitan antar konsep, serta mempercepat

proses kognitif terhadap materi yang kompleks. Pemanfaatan visualisasi informasi dalam pembelajaran menjadi strategi yang relevan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual (Suwidagdho et al., 2024).

Sebaliknya, peserta didik dengan gaya belajar auditori menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam menyerap informasi melalui saluran pendengaran (Batubara et al., 2023). Mereka mengandalkan kemampuan menyimak sebagai sarana utama dalam memahami materi, sehingga lebih responsif terhadap penjelasan verbal dari guru, kegiatan diskusi kelompok, debat, membaca nyaring, maupun media audio seperti rekaman pembelajaran dan podcast. Peserta didik dengan gaya belajar auditori umumnya memiliki daya ingat yang lebih kuat terhadap informasi yang didengar dibandingkan yang dibaca, serta menunjukkan keterampilan menyimak dan berbicara yang relatif baik (Cicilia & Nursalim, 2023). Adapun peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memperlihatkan preferensi terhadap pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan gerakan fisik (Atikah et al., 2023). Mereka lebih efektif dalam memahami materi melalui praktik langsung, pengalaman konkret, simulasi, eksperimen, permainan peran, atau penggunaan alat peraga. Gaya belajar ini umumnya ditandai dengan tingkat energi yang tinggi, kebutuhan akan aktivitas fisik untuk mempertahankan konsentrasi, serta kecenderungan memahami konsep abstrak secara lebih baik ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menjadi strategi yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik (Pramesthy et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keberagaman gaya belajar tersebut perlu menjadi perhatian utama bagi pendidik (Suwidagdho et al., 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai sarana pengembangan keterampilan literasi dasar membaca, menulis, berbicara, dan menyimak menuntut pendekatan yang adaptif agar mampu menjangkau seluruh karakteristik peserta didik. Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menjadi salah satu faktor rendahnya capaian literasi, sebagaimana tercermin dalam temuan Rapor Pendidikan Nasional (Mulatsih, 2021). Dengan demikian, pemahaman terhadap gaya belajar tidak hanya

berperan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang intervensi pedagogis yang lebih tepat sasaran.

Pemahaman terhadap ketiga gaya belajar tersebut menjadi krusial bagi pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan adaptif (Wahyuni & Haryanti, 2024). Dengan mengenali perbedaan karakteristik gaya belajar peserta didik, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih personal, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berpusat pada kebutuhan dan potensi belajar individual siswa (Adisjam & Saparia, 2023). Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran yang seragam, seperti ceramah atau pemberian tugas tertulis, tanpa mempertimbangkan keragaman gaya belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang homogen ini berpotensi menurunkan minat belajar siswa, menyulitkan mereka dalam memahami materi, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Ketika gaya belajar siswa tidak diakomodasi secara memadai, motivasi belajar mereka akan menurun, dan proses pemahaman materi, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan kemampuan linguistik dan pemahaman konseptual, menjadi terhambat. Oleh karena itu, adaptasi metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar menjadi suatu keharusan untuk mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan efektif (Mindarsih & Syafitri, 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan variasi hasil terhadap pengaruh gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) terhadap capaian belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Rika pada tahun 2023 dalam penelitiannya di SDN 20 Kurao Pagang mengungkapkan bahwa tidak terdapat kontribusi signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA kelas V. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun gaya belajar penting, terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi keberhasilan belajar siswa (Rika Widianita, 2023). Sebaliknya, Rezki pada tahun 2022 menemukan bahwa gaya belajar VAK memiliki hubungan yang rendah namun tetap relevan terhadap peningkatan kecerdasan verbal-

linguistik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar dapat mendukung pengembangan kemampuan berbahasa, meskipun kontribusinya tidak terlalu kuat (Fenny Rezki et al., 2022).

Sementara itu, studi eksperimental yang dilakukan oleh Amalia pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang lebih positif. Penerapan model pembelajaran berbasis VAK secara signifikan meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V SD pada materi cahaya, dari hanya 35% sebelum intervensi menjadi 92% setelah siklus kedua, diikuti pula dengan peningkatan minat belajar dari kategori cukup tinggi menjadi tinggi (Amalia et al., 2025). Konsistensi hasil serupa juga ditemukan oleh Rina tahun 2023 yang menegaskan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kabupaten Polewali Mandar, dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama jika diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, meskipun beberapa studi menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan, pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar tetap berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar siswa, terutama jika dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang tepat (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pengaruh gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa kekosongan (gap) yang belum sepenuhnya dijawab oleh studi-studi sebelumnya. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama di kelas V SD SD Negeri 01 Wonogiri. Padahal, Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memerlukan pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman berbahasa dan keterampilan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara spesifik bagaimana ketiga gaya belajar tersebut memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga dapat memberikan

kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif di tingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis, objektif, dan terukur. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sementara variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Wonogiri. Pendekatan kuantitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Melalui pendekatan ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji secara empirik, kekuatan hubungan antarvariabel dapat dievaluasi, dan tingkat signifikansi pengaruh yang terjadi dapat ditentukan secara akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen terstandar, yaitu angket untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan dokumentasi nilai hasil belajar Bahasa Indonesia.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator masing-masing gaya belajar dan telah melalui proses validasi isi oleh para ahli. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, antara lain korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan gaya belajar terhadap hasil belajar, serta uji signifikansi untuk menentukan makna statistik dari hubungan tersebut. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS versi 25), guna memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian.

Jenis penelitian korelasional dipilih karena fokus utama penelitian ini tidak hanya sekadar menggambarkan kondisi yang ada, melainkan untuk mengidentifikasi hubungan fungsional antara gaya belajar dan hasil belajar. Melalui analisis korelasional, peneliti dapat mengkaji apakah terdapat hubungan positif, negatif, atau tidak adanya hubungan sama sekali antara masing-masing gaya belajar dengan pencapaian akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing gaya belajar terhadap peningkatan hasil belajar. Pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan berupa objektivitas dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan, kejelasan dalam pengujian hubungan antar variabel, serta akurasi dalam proses generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris yang kuat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap keragaman gaya belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Wonogiri. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket (kuesioner) yang digunakan untuk mengukur gaya belajar siswa, meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan data sekunder berupa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang dikumpulkan dari dokumen nilai ulangan harian, ujian tengah semester, serta ujian akhir semester yang diberikan oleh guru kelas.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar yang dikembangkan berdasarkan model VARK dari Fleming dan Mills. Angket terdiri dari 30 pernyataan yang dirancang untuk mengukur kecenderungan siswa dalam menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap pernyataan disajikan dalam skala Likert 4 poin, mulai dari "Sangat Tidak Sesuai" hingga "Sangat Sesuai". Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba angket pada sampel siswa di luar populasi penelitian. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyebaran angket gaya belajar kepada siswa terpilih dan pengumpulan data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Selain itu, dilakukan wawancara informal dengan guru kelas untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks pembelajaran di masing-masing sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh simultan maupun parsial masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Prosedur analisis meliputi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi normal, uji multikolinearitas guna menguji adanya hubungan antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa keseragaman varians residual. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji signifikansi pengaruh setiap gaya belajar secara parsial, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk analisis parsial dan uji F untuk analisis simultan. Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel gaya belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan pola hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi masing-masing gaya belajar terhadap keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sejumlah siswa kelas V SD Negeri 01 Wonogiri. Partisipasi siswa bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan gaya belajar serta hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Data gaya belajar diperoleh melalui penyebaran angket yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil analisis data angket menunjukkan distribusi kecenderungan gaya belajar siswa yang bervariasi. Sebanyak 34% siswa memiliki kecenderungan dominan pada gaya belajar visual, yakni siswa yang lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, peta pikiran, dan media visual lainnya. Sebanyak 31% siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori, yang lebih efektif dalam menangkap informasi melalui pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, atau mendengarkan rekaman suara. Sementara itu, 35% siswa cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik, yang menekankan pada pembelajaran melalui gerakan, praktik langsung, aktivitas fisik, dan pengalaman nyata.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat keberagaman gaya belajar yang nyata, sehingga penerapan pembelajaran yang bersifat homogen cenderung kurang efektif bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif dan mampu mengakomodasi beragam gaya belajar menjadi sangat penting untuk memastikan seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar Bahasa Indonesia diukur berdasarkan gabungan tiga komponen nilai, yaitu nilai ulangan harian, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester. Ketiga nilai tersebut dirata-ratakan untuk memperoleh gambaran umum prestasi siswa. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 72,4 dengan standar deviasi 8,9. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori cukup, namun nilai standar deviasi yang relatif besar mengindikasikan adanya variasi prestasi yang signifikan antar siswa.

Beberapa siswa menunjukkan prestasi yang sangat baik, namun terdapat pula siswa yang hasil belajarnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Variasi prestasi tersebut menegaskan pentingnya memperhatikan karakteristik gaya belajar dalam merancang strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

Table 1 Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas V di Dabin II KWK Ampelgading

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa (%)	Keterangan
1	Visual	34%	Belajar lebih efektif melalui gambar, warna, diagram, dan media visual
2	Auditori	31%	Belajar lebih efektif melalui mendengarkan, berdiskusi, atau instruksi lisan
3	Kinestetik	35%	Belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan pengalaman nyata

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa gaya belajar siswa merupakan faktor krusial dalam pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap siswa memiliki cara yang unik dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi, sehingga penerapan pendekatan

pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar dominan berpotensi meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar secara signifikan. Penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Mereka menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung, sekaligus menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, siswa yang belajar sesuai dengan preferensi gaya belajarnya cenderung lebih mudah memahami konsep, menyerap informasi secara efektif, serta mempertahankan materi pembelajaran dalam jangka panjang.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Contohnya, siswa dengan gaya belajar visual lebih cepat memahami struktur teks melalui bantuan peta konsep, siswa auditori lebih mudah menangkap makna cerita melalui diskusi lisan, sedangkan siswa kinestetik lebih mampu mengekspresikan ide melalui aktivitas bermain peran atau proyek kreatif. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memahami informasi secara lebih efektif melalui elemen grafis. Mereka lebih terbantu ketika guru menggunakan media seperti diagram alur cerita, peta konsep, mind map, tabel perbandingan, grafik, atau infografis. Media tersebut memungkinkan siswa memvisualisasikan hubungan antar konsep, mempercepat proses pemahaman struktur teks, serta mengorganisasi ide-ide kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah diingat.

Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki keunggulan dalam menyerap informasi yang disampaikan secara lisan. Peningkatan hasil belajar terjadi ketika materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, pembacaan dengan suara keras, serta pemanfaatan media audio seperti podcast, rekaman cerita, atau lagu pembelajaran. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif berdialog, bertanya, dan mengemukakan pendapat, sehingga melibatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi seperti analisis dan sintesis. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan

pembelajaran yang memungkinkan siswa auditori untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas mendengarkan, berdiskusi, dan mempresentasikan ide secara lisan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan keterlibatan fisik langsung untuk memahami materi secara optimal. Mereka menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran berbasis aktivitas, seperti bermain peran, menyusun cerita menggunakan media kartu, membuat proyek kreatif, simulasi drama, pemanfaatan alat peraga, serta permainan edukatif yang melibatkan gerakan tubuh. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadikan pengalaman belajar lebih konkret dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengintegrasikan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik guna menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, merata, dan bermakna bagi seluruh siswa. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif, tetapi juga mengoptimalkan potensi akademik berdasarkan karakteristik individual siswa. Selain itu, pembelajaran diferensiasi mampu memperkaya atmosfer kelas, mengurangi kesenjangan prestasi, serta mendorong siswa mengenali dan mengembangkan strategi belajar yang paling efektif bagi diri mereka. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya guru tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga mempertimbangkan variasi gaya belajar dalam perancangan metode, media, dan aktivitas pembelajaran. Pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar individual diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis, mempercepat pencapaian kompetensi, serta mendukung perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Wonogiri. Pengaruh tersebut terlihat baik secara parsial maupun simultan, menunjukkan bahwa ketiga gaya belajar saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang

optimal dan menyeluruh. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan hasil belajar lebih baik ketika materi disampaikan dengan media visual seperti gambar ilustrasi, diagram alur, peta konsep, mind map, dan video pembelajaran. Visualisasi ini memudahkan pemahaman struktur teks, identifikasi ide pokok, dan pengorganisasian isi teks secara sistematis. Siswa auditori memperoleh peningkatan hasil belajar signifikan melalui metode pembelajaran yang mengutamakan unsur lisan, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, membaca bergantian, serta pemanfaatan media audio seperti podcast dan rekaman cerita. Metode ini memperkuat keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan ekspresi lisan siswa.

Siswa kinestetik lebih efektif belajar melalui aktivitas fisik, seperti bermain peran, praktik menulis teks, membuat cerita dengan media kartu, atau simulasi komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini membantu mereka menginternalisasi konsep abstrak menjadi pengalaman konkret sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Integrasi ketiga pendekatan gaya belajar tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti menciptakan suasana belajar yang adaptif, partisipatif, dan menyenangkan. Variasi metode yang responsif terhadap gaya belajar siswa mendorong keterlibatan aktif, memperkuat motivasi intrinsik, dan akhirnya meningkatkan kualitas pemahaman serta hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam mengenali dan memahami karakteristik gaya belajar siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat sasaran. Keberagaman gaya belajar bukanlah hambatan, melainkan aset yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi belajar siswa secara individual dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>
- Amalia, A., Ardhani, K., Wulandari, M., & Novitasari, M. (2025). 1 2 3 4. 10, 1764–1775.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Batubara, I. H., Wandin, R. R., & Pohan, N. A. (2023). Gaya Belajar Siswa SD/MI Kelas Tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7061–7067. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2348>
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2023). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i1.5>
- Dewi, K., Sulianto, J., & Reffiane, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Di Sd Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3637–3646. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1216>
- Fenny Rezki, Cyntia Cyntia, Ana Seftiana Zuhel, Akpal Pangestu, & Halwizal Zulkifli. (2022). Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i1.401>
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Mindarsih, E., & Syafitri, T. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Diii Kebidanan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran*, 2(4), 340–347. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i4.67>
- Mulatsih, B. (2021). Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru. *Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan*, 6(1), 1–10.
- Nadhyva Maulida Farih, & Dya A'yun. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Pramesthy, A. P. D., Ulfyani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>
- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Rika Widianita, D. (2023). Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045. *Humanika*, 30(2), 208–217. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.60563>
- Suwidagdhho, D., Hananto, I., & Syahroni, M. (2024). *Strategi cerdas : pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar*. 8(September), 2231–2238.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154.

<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>